

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini telah mencatat kenaikan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan dua puluh persen atau setara dengan empat kali lipat dari tahun 2017 (Lestari *et al.*, 2020). Pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara yang diatur dalam Undang – Undang No 19 Tahun 2003 memiliki peran penting bagi negara. Perusahaan BUMN yang modal keseluruhannya dimiliki negara dianggap belum *go public*, sedangkan badan usaha yang sebagian modal dari negara dan masyarakat di anggap telah *go public* (Gustini, 2017). Jumlah pertumbuhan perusahaan *go public* BUMN mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Tercatat dalam situs resmi kementerian BUMN yaitu bumn.go.id pada tahun 2020 terdaftar dua puluh lima BUMN di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perusahaan dari tahun sebelumnya sebanyak dua puluh tiga perusahaan.

Pada dasarnya, perkembangan BUMN menunjukkan bahwa perusahaan dinilai telah mampu untuk mengelola sumber daya dalam perusahaan, sehingga mencapai tujuan utama perusahaan dalam memperoleh laba (Rialdy, 2018). Laba yang dihasilkan BUMN cenderung memberikan keuntungan kepada negara sebanyak lima puluh satu persen untuk kesejahteraan orang banyak (Lestari *et al.*, 2020). Hal ini yang menjadi sebuah alasan masyarakat mulai menyukai saham BUMN, karena selain berinvestasi para calon investor dinilai ikut serta dalam pembangunan ekonomi negara (Sulistyo & Ridwan, 2019). Selain itu, perusahaan dengan tingkat keamanan investasi yang tinggi akan menarik minat para calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi permintaan jumlah saham dan pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Erawati & Sihaloho, 2019).

Nilai perusahaan akan mencerminkan harga saham yang dibayar oleh calon investor kepada perusahaan dengan menunjukkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang sebagai indikator atas penilaian dalam pasar modal (Muslichah & Hauteas, 2019). Meningkatkan nilai perusahaan dianggap penting, sehingga akan memberikan suatu informasi yang akan mempengaruhi keputusan para calon investor (Hasania *et al.*, 2016). Oleh sebab itu, dibutuhkan beberapa faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan, di antara lain yaitu faktor kebijakan dividen dan kinerja keuangan sehingga perusahaan yang positif menunjukkan sebuah prestasi bagi perusahaan karena dianggap memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham (Antoro & Hermuningsih, 2018).

Penelitian ini telah dilakukan oleh Rachman (2016) pada sektor industri manufaktur yang menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan pada variabel nilai perusahaan, sehingga jika persentase pembagian dividen meningkat lebih dari satu persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Ayem & Nugroho (2016) pada sektor industri manufaktur menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kebijakan dividen pada nilai perusahaan, hubungan ini disebabkan peningkatan persentase kebijakan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Salma *et al.*, (2019) disektor industri perbankan menyatakan dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh hubungan yang positif signifikan

terhadap nilai perusahaan. Berpengaruhnya kebijakan dividen dalam perusahaan disebabkan para pemegang saham telah menilai kinerja perusahaan dengan baik, karena setiap investor menginginkan keuntungan dari apa yang telah diinvestasikan, sehingga besaran dividen yang diterima akan memberikan gambaran bagi calon investor dalam menanamkan modalnya.

Penelitian Yunina & Husna (2018) pada sektor industri manufaktur menyatakan bahwa *Return On Asset* sebagai variabel dari kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena persentase nilai ROA maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Selain itu, penelitian dilakukan Azmy & Vitriyani (2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai suatu perusahaan, karena jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal dengan mendayagunakan sumber daya aset yang dimiliki perusahaan, maka ROA tersebut akan mencerminkan perusahaan yang baik. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Hasibuan *et al.*, (2016) didalam sektor industri property dan real estate menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena jika persentase nilai ROE bertanda positif, maka ROE dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya di dalam penelitian Maharani (2018) di perusahaan yang mendapatkan Sustainability Reporting Award menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan apabila perusahaan dikelola dengan baik dan efisien akan memberikan keuntungan dan akan meningkatkan kinerja keuangan yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan

Eksplorasi mengenai kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gamayuni (2018) pada *International Journal Of Scientific & Technology Research* telah meneliti variabel *Return On Assets* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* di Indonesia. Selanjutnya penelitian Rachman (2016), Salma *et al.*, (2019), Hasibuan *et al.*, (2016) pada sektor manufaktur, perbankan, *real estate and property*.

Namun demikian, penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, dan menambahkan *Return on Equity* sebagai variabel independen di dalam variabel kinerja keuangan. BUMN dipilih sebagai objek penelitian karena BUMN merupakan salah satu partisipan utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pada tataran teori keilmuan fundamental perusahaan dan juga memberikan implikasi manajerial yang positif pada perusahaan BUMN.